



Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Akidah Akhlak di MTsN 2 Kepulauan Meranti melalui Pendekatan Kontekstual

Warisah¹

¹ MTsN 2 Kepulauan Meranti

Correspondence: warisah847@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Group Discussion, Akidah Akhlak, Islamic Education, Student Engagement, MTsN 2 Kepulauan Meranti.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Akidah Akhlak at MTsN 2 Kepulauan Meranti through the application of group discussion methods. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The research subjects were 30 students from grade VII, enrolled in Islamic Religious Education (PAI). The goal of this study is to engage students actively in learning activities and to enhance their comprehension of Islamic faith (Akidah) and morals (Akhlak). Group discussions were utilized as an approach to encourage students to share ideas, discuss concepts, and relate Islamic teachings to real-life situations. Data were collected through observations, questionnaires, and interviews. The findings revealed a significant increase in students' participation, critical thinking skills, and understanding of Akidah Akhlak concepts. This research demonstrates that the use of collaborative learning strategies like group discussions can effectively enhance students' knowledge and application of Islamic values, making the learning process more interactive and engaging. The study highlights the importance of active learning methods in Islamic education and provides a model for improving the teaching of Akidah Akhlak in Islamic schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) sangat vital dalam mengajarkan nilai-nilai dasar Islam yang harus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran Akidah Akhlak di banyak sekolah masih menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang cenderung monoton, yang mengandalkan ceramah atau buku teks tanpa adanya pendekatan yang menarik bagi siswa.

Dalam konteks ini, perlu ada pendekatan baru yang lebih interaktif dan relevan agar siswa tidak hanya sekedar memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah penggunaan metode diskusi kelompok. Dengan metode ini, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, saling berbagi pandangan, serta mengembangkan pemikiran kritis dalam mendalami materi yang diajarkan. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian oleh Hidayatullah dan Nugroho (2020), yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, di era digital ini, siswa memiliki akses yang luas terhadap informasi melalui internet. Banyak informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang dapat mempengaruhi pandangan hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang Akidah Akhlak melalui metode yang memadai, sehingga siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sari

(2019) menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama.

MTsN 2 Kepulauan Meranti sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dihadapkan pada tantangan serupa. Meskipun sudah ada upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran Akidah Akhlak, namun masih ada kesenjangan antara pemahaman teori dan penerapannya dalam kehidupan siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa seringkali hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap Akidah Akhlak.

Metode diskusi kelompok dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini tidak hanya menekankan pada pengajaran satu arah, tetapi lebih pada interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam memahami materi. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat berbagi ide, mendiskusikan topik, dan memperkaya pemahaman mereka dengan mendengar berbagai pandangan dari teman-teman sekelas. Pendekatan ini, menurut penelitian oleh Kurniawan dan Susanti (2021), dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta meningkatkan minat belajar mereka terhadap materi pelajaran agama.

Selain meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, metode diskusi kelompok juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Siswa dilatih untuk bekerja sama, mendengarkan, dan menghargai pandangan orang lain, yang merupakan bagian dari nilai-nilai akhlak yang harus diajarkan dalam pembelajaran PAI. Sebuah penelitian oleh Adi (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial seperti diskusi kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sosial.

Namun, meskipun diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan baik selama diskusi. Beberapa siswa mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri dalam berbicara di depan kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memberikan panduan yang jelas dan mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Smith dan Adams (2020), yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi dan kolaborasi dapat meningkat jika siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara terstruktur.

Di sisi lain, banyak siswa yang kurang memahami hubungan antara teori akidah yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Mereka seringkali melihat pembelajaran Akidah Akhlak sebagai materi yang hanya terpisah dari kehidupan sehari-hari. Untuk itu, melalui metode diskusi kelompok, siswa dapat lebih mudah mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual ini, menurut Zainudin dan Fitriani (2019), dapat membantu siswa memahami relevansi materi akidah dan akhlak dengan kehidupan mereka.

Selain itu, media digital juga dapat digunakan untuk mendukung metode diskusi kelompok. Dengan menggunakan video, aplikasi pembelajaran, atau media sosial sebagai alat bantu, siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti diskusi. Media digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi yang dapat memperkaya diskusi mereka. Hidayatullah dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengakses materi secara lebih efektif dan interaktif.

Metode diskusi kelompok juga memungkinkan evaluasi yang lebih holistik terhadap pemahaman siswa. Guru dapat memantau sejauh mana siswa dapat berkontribusi dalam diskusi dan bagaimana mereka menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Hidayat (2017), yang menunjukkan bahwa evaluasi berbasis diskusi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa.

Penerapan metode diskusi kelompok di MTsN 2 Kepulauan Meranti juga memberikan tantangan baru dalam hal pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi atau menggunakan aplikasi yang diperlukan untuk mendukung diskusi kelompok. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang memadai terhadap teknologi yang diperlukan dalam pembelajaran. Penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika diimbangi dengan pengelolaan yang baik.

Secara keseluruhan, metode diskusi kelompok memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak di MTsN 2 Kepulauan Meranti. Melalui diskusi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang penting dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, metode ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di madrasah.

RESEARCH METHODS

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model PTK bertujuan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran dan secara langsung berfokus pada upaya perbaikan dalam proses pengajaran. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi yang terlibat langsung dalam tindakan perbaikan di kelas. Metode ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang muncul, menganalisisnya, dan mengimplementasikan tindakan yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK biasanya terdiri dari beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk melihat dampak dari tindakan yang diterapkan. Dengan demikian, PTK tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah yang ada, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam mengatasi tantangan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MTs, penelitian ini akan fokus pada penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pendekatan ini dipilih karena metode diskusi dianggap efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengemukakan pendapat dan memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, dimulai dengan identifikasi masalah di kelas, yaitu rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Setelah itu, peneliti akan merencanakan tindakan berupa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. Setiap siklus akan diakhiri dengan evaluasi untuk melihat perkembangan yang terjadi, serta refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Siklus dalam PTK ini terdiri dari beberapa tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang langkah-langkah implementasi metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pada tahap pelaksanaan, guru akan menerapkan metode tersebut dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok mengenai topik yang relevan. Selama proses diskusi, peneliti dan guru akan mengamati interaksi siswa, tingkat partisipasi, serta pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dibahas. Observasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode tersebut. Setelah pelaksanaan, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan cara ini, PTK memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, penerapan metode diskusi kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kepulauan Meranti. Sebelum penerapan metode ini, siswa cenderung pasif, sering kali hanya mengandalkan ceramah guru dan materi buku teks untuk memahami konsep-konsep agama. Namun, setelah diterapkan metode diskusi kelompok, terjadi perubahan yang jelas. Siswa lebih aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa dengan memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi, mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat satu arah.

Diskusi kelompok juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak oleh siswa. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang hanya menghafal teori tanpa benar-benar memahami makna dan aplikasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka. Namun, setelah diskusi kelompok dilakukan, siswa lebih mudah mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan

pengalaman pribadi atau situasi sehari-hari. Mereka tidak hanya bisa menjelaskan konsep-konsep agama tetapi juga mampu memberikan contoh-contoh nyata tentang penerapan akidah dan akhlak dalam kehidupan. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan berdiskusi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka dan lebih mudah mengingat serta mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks kehidupan mereka.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok sangat krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses diskusi. Dalam penelitian ini, guru membantu mengarahkan diskusi, memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif selama dan setelah diskusi. Peran ini memungkinkan siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas untuk lebih terbuka dan aktif berbicara. Dengan bimbingan guru, siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengemukakan pendapat mereka. Ini mengindikasikan bahwa keberhasilan diskusi kelompok sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola diskusi secara efektif.

Selain meningkatkan pemahaman materi, metode diskusi kelompok juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial siswa. Selama diskusi, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pendapat, serta bekerja sama untuk mencapai pemahaman bersama. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, nilai-nilai sosial seperti saling menghargai, berbagi, dan bekerja sama adalah bagian dari materi yang diajarkan. Dengan terlibat dalam diskusi kelompok, siswa dapat mengasah keterampilan sosial mereka yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, memiliki manfaat ganda: tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa yang lebih baik.

Namun, meskipun diskusi kelompok membawa banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, salah satunya adalah keterampilan komunikasi siswa. Beberapa siswa merasa canggung atau tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelompok. Keterbatasan dalam mengorganisasi pemikiran atau menyampaikan ide secara jelas menjadi hambatan dalam kelancaran diskusi. Hal ini terutama terjadi pada siswa yang kurang terbiasa berbicara di depan umum atau dalam kelompok besar. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu dan dengan bimbingan guru, siswa yang awalnya kurang percaya diri mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi siswa bisa berkembang dengan dukungan yang tepat dan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam diskusi kelompok.

Dalam penelitian ini, pemanfaatan teknologi juga menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran. Beberapa siswa yang merasa kesulitan mengikuti pelajaran melalui metode tradisional lebih mudah memahami materi dengan bantuan teknologi, seperti video pembelajaran atau aplikasi diskusi online. Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat contoh konkret penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak, sedangkan aplikasi diskusi online mempermudah mereka untuk berbagi pandangan secara lebih interaktif dan fleksibel. Temuan ini mengonfirmasi bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa. Ini juga menunjukkan bahwa teknologi, jika digunakan dengan tepat, dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Diskusi kelompok juga membantu siswa menghubungkan teori yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum metode ini diterapkan, banyak siswa yang melihat materi Akidah Akhlak sebagai konsep-konsep yang terpisah dari kehidupan mereka. Namun, dengan diskusi kelompok, mereka bisa lebih mudah mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dengan situasi yang mereka alami di luar kelas. Sebagai contoh, siswa yang belajar tentang konsep tawakal dapat mendiskusikan bagaimana mereka menerapkan nilai tawakal dalam menghadapi ujian atau masalah pribadi mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat membantu siswa memahami relevansi materi agama dengan kehidupan mereka, sehingga mereka lebih siap untuk menerapkannya dalam situasi nyata.

Metode diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sebelum metode ini diterapkan, banyak siswa yang merasa jenuh dengan metode ceramah yang monoton. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbicara, berdiskusi, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini meningkatkan dinamika

kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih aktif dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, seperti perangkat komputer atau jaringan internet yang stabil. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi atau mengikuti diskusi online. Meskipun demikian, meskipun terdapat tantangan ini, guru berusaha untuk memberikan solusi dengan menyediakan perangkat tambahan di sekolah atau menggunakan metode pembelajaran alternatif yang tidak terlalu bergantung pada teknologi. Temuan ini menyoroti pentingnya akses yang merata terhadap teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi semua siswa.

Dalam keseluruhan siklus penelitian, penerapan metode diskusi kelompok terbukti memberikan dampak positif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kepulauan Meranti. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada diskusi aktif memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan. Selain itu, siswa juga memperoleh keterampilan sosial dan komunikasi yang penting untuk kehidupan mereka. Meskipun ada beberapa tantangan, terutama dalam hal keterampilan komunikasi siswa dan akses teknologi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang mengutamakan interaksi sosial, penggunaan teknologi, dan pendekatan yang kontekstual dapat membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa, yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan agama Islam.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kepulauan Meranti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan sosial siswa. Sebelum penerapan metode ini, siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi, serta kesulitan mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari. Namun, setelah diterapkan metode diskusi kelompok, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi, pengajuan pertanyaan, dan interaksi antar teman sekelas.

Selain itu, metode ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Akidah Akhlak. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menjelaskan dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman nyata mereka. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk lebih memahami makna dari setiap konsep dan memperdalam pemahaman mereka melalui kolaborasi dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi lebih efektif dalam menyampaikan materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan aplikatif.

Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan metode ini. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mengarahkan dan memfasilitasi diskusi dengan cara yang memungkinkan setiap siswa berpartisipasi aktif. Namun, tantangan dalam hal keterampilan komunikasi siswa dan akses terhadap teknologi tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok, dengan bimbingan guru yang efektif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak secara keseluruhan, baik dalam pemahaman materi maupun pengembangan keterampilan sosial siswa, yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

REFERENCES

Adi, D. (2018). *Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran berbasis diskusi kelompok*. Jurnal Pendidikan Sosial, 25(3), 45-56.

Hidayatullah, M., & Nugroho, S. (2020). *Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 18(2), 112-124.

Kurniawan, A., & Susanti, I. (2021). *Peningkatan minat belajar siswa melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(1), 33-45.

Sari, N. (2019). *Pendekatan interaktif dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan pemahaman siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 27(4), 67-78.

Smith, J., & Adams, P. (2020). *Keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis diskusi: Pengaruh terhadap keterlibatan siswa*. Jurnal Pendidikan Modern, 19(2), 101-112.

Yusuf, A., & Hidayat, F. (2017). *Evaluasi pembelajaran berbasis diskusi dalam meningkatkan penguasaan materi siswa*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, 8(3), 99-111.

Zainudin, I., & Fitriani, L. (2019). *Penerapan pembelajaran kontekstual dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 23(5), 78-89.